

PROCEEDING

ISBN : 978-602-8124-61-4

THE INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION OF
INDONESIA-MALAYSIA ETHNIC GROUP

**The Development of Culture and Character Education of The Nation
Through Learning Inovation and Guidance Service
In Primary Education**



In Padang, West Sumatera
December 10, 2011

Organized by:

**PGSD FIP UNP with Kementerian Pelajaran Malaysia and
Sekolah Rendah Bestari Zaenab II No.2 Klantan**

Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Value Clarification Approach di Sekolah Dasar

Reinita

(Dosen PGSD FIP UNP)

Abstract

Indonesian implement the development whether it is physically or non physically/ spiritual thinking to fill up the dream of independence nation. The succes of physic development give many contribution, but the development of spiritual thinking, characteristic and attitude still unsucces it can be knowed by there are still many public attention to characteristic of social view and student that intend to do hardness of action, destroying and fighting, other crime that againts of the value of culture and characteristic of nation, Pancasila. To consider that condition so our goverment, socialization, teachers respond that case by improving law maitenance, integrating culture education and characteristic in every subject of lesson in order to solve the degredation of value of culture and characteristic of students and to make them become good generation that have good characteristic. To implement the value of culture and characteristic in learning PKn at the fourth grade of elementary school by using clarification mark. In designing of learning is using by study the standar competition and competition standard and to view the appropriate of culture value and characteristic that has been developed, and including in silabus, develop in RPP. The application of learning by using mark clarification approach, the model of list attached by show the model example of attitude and characteristics of teachers.

Keyword: Culture Education and Characteristic, Learning of PKn, Clarification Mark Approach.

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa heterogen yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dalam menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila bagi bangsa Indonesia dijadikan sebagai dasar negara dan pandangan hidup, kepribadian, bangsa, serta landasan ideal pembangunan yang nilainya bersumber dari nilai-nilai luhur sosiobudaya bangsa Indonesia sendiri.

Dalam rangka mengisi cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia telah melaksanakan pembangunan diberbagai bidang, seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, dan agama, baik yang bersifat fisik, maupun mental, spiritual. Keberhasilan pembangunan yang bersifat fisik, hasilnya dapat dirasakan secara maksimal namun yang bersifat mental, spiritual masih kurang berhasil. Hal ini dapat diketahui dari semakin tajamnya sorotan masyarakat dalam berbagai media, baik tulisan/cetak, media elektronik. Terhadap berbagai persoalan yang muncul dimasyarakat seperti peserta didik yang cenderung melakukan tindakan kekerasan, tindakan kejahatan, tindakan perusakan, perkelahian masal, kehdupan ekonomi yang konsumtif dan lain-lain yang semuanya itu bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

Melihat kondisi di masyarakat maupun dilingkungan sekolah yang semakin mengkhawatirkan ini maka pemerintah dan masyarakat melakukan berbagai upaya seperti penegakan hukum, mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter.

Salah satu pendekatan yang dianggap tepat untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran PKn adalah pendekatan klasifikasi nilai. Hersh (dalam Masnur 2011 : 106) menyebutkan: “selama ini terdapat beberapa pendekatan terkait pendidikan karakter, setidaknya ada lima pendekatan yang sering digunakan oleh pakar pendidikan, yaitu (1) pendekatan pengembangan rasional, (2) pendekatan pertimbangan, (3) pendekatan klarifikasi nilai, (4) pendekatan pengembangan moral kognitif, dan (5) pendekatan perilaku sosial”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah secara umum adalah : bagaimana mengimplementasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan *value clarification approach* (pendekatan pengklarifikasian nilai) dikelas IV SD.

Secara khusus rumusan masalah dapat dirinci seperti (1) Bagaimana merancang pembelajaran yang mengimplementasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan klarifikasi nilai dikelas IV SD ?, (2) Bagaimana melaksanakan pembelajaran yang mengimplementasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD ?

II. Pembahasan

A. Pendidikan Budaya dan Karakter

1. Hakekat Pendidikan Budaya dan Karakter

Mendiknas (2010:4) menjelaskan : “Hakekat pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga sehingga mereka memiliki nilai sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif”. Masnur (2011:67) menyatakan “pendidikan karakter, disebut sebagai pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang didasari dan dilakukan dalam tindakan nyata”.

Kemudian Simon (2011:70) menyebutkan “karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, perilaku yang ditampilkan”. Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat penulis simpulkan bahwa “pendidikan budaya dan karakter adalah membangun nilai-nilai budaya dan karakter yang secara implicit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif bukan yang negatif.

2. Tujuan Pendidikan Budaya dan Karakter

Menurut Mendiknas (2010:7) menyebutkan; “tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah (1) meningkatkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai universal, dan tradisi bangsa yang religius, (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, (4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan, (5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan perahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan”.

Selanjutnya Masnur (2011:67) menyebutkan : “tujuan pendidikan karakter adalah agar generasi muda sebagai generasi penerus generasi tua dapat menghayati,

memahami, mengamalkan nilai-nilai, norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan budaya dan karakter adalah agar peserta didik dapat memiliki karakter/kepribadian yang luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Nilai-nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter

Menurut Mendiknas (2010:8-9) bahwa “nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bersumber dari nilai agama, Pancasila, budaya, tujuan pendidikan nasional; berdasarkan keempat sumber nilai tersebut teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut : (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokrasi, (9) rasa ingi tahu (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. Nilai karakter yang penulis kembangkan pada pembelajaran PKn di kelas IV SD adalah : (1) nilai demokratis, (2) kejujuran, (3) disiplin, dan (4) tanggung jawab.

B. Pembelajaran PKn

Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa “Pembelajaran PKn adalah pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan Hak-hak dan Kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”. Menurut Soemantri (2007:14) mengemukakan “istilah Pancasila Kewarganegaraan adalah terjemahan dari *Civic* yang merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) yaitu warga Negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran PKn adalah pembelajaran tentang konsep, nilai, norma, dan moral yang berlandaskan kepada nilai-nilai luhur Pancasila yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan.

C. Value Clarification Approach (Pendekatan Klarifikasi Nilai)

1. Pengertian Value Clarification Approach

Menurut pendapat Simon dan Howe (1972:19) menyatakan bahwa “*Values Clarification is The process of valuing. His focus is on how people come to hold certain beliefs and establish certain behavior patterns*” artinya “pengklarifikasian nilai adalah proses dari pengevaluasian/ menghargai, berpusat pada bagaimana orang memiliki/ memegang beberapa kepercayaan tertentu dan mendudukan beberapa kepercayaan tertentu dan mendudukan beberapa pola-pola perilaku tertentu”.

Selanjutnya Ahmad (1985:41) menyatakan :

Value clarification atau klarifikasi/ pengungkapan/ pembinaan nilai merupakan pendekatan yang digunakan sebagai label pengajaran afektif dengan singkatan *VCT (Values Clarification Technique)*, dalam pendekatan ini peserta didik dibina kesadaran emosional nilainya melalui cara yang kritis rasional melalui klarifikasi dan menguji kebenaran/ kelayakan/ keadilan dan ketetapannya.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa *Value Clarification Approach* adalah pendekatan yang tepat digunakan dalam

pembelajaran PKn sebagai pembelajaran nilai afektif, moral. Melalui penggunaan pendekatan klarifikasi nilai ini guru dapat membantu peserta didik dalam menemukan, menyadari nilai yang akan melatar belakangi tingkah lakunya, membina kesadaran emosional nilainya, untuk dapat memiliki kepercayaan dan pola-pola perilaku tertentu dan mengembangkan nilai yang dimilikinya.

2. Proses Pembentukan Nilai dalam Klarifikasi Nilai.

Klarifikasi nilai yang ditekankan dalam pembelajaran adalah proses pembentukan nilai (*the process of value*) dan bukan isi nilai-nilai atau daftar nilai-nilai hidup, fokusnya bagaimana seseorang sampai pada pemilikan nilai-nilai tertentu dan membentuk pola tingkah laku.

Menurut Simon dan Howe (1972:19) menyebutkan :

Valuing, according to Raths, is composed of seven sub proses: prizing one's beliefs and behaviors: 1) Prizing and cherishing, 2) Publicly affirming, when appropriate. Choosing one's beliefs and behaviors, 3) Choosing from alternatives, 4) Choosing after consideration of consequences, 5) Choosing freely. Acting on one's beliefs, 6) Acting, 7) Acting with a pattern, consistency and repetition". Yang bermakna: Proses nilai memuat Raths; terdiri dari tujuh sub proses yang bisa digolongkan menjadi 3 kategori yaitu 1) Memilih: a) Memilih dengan bebas, b) Memilih dari berbagai alternatif pilihan, c) Memilih dari berbagai alternative sesudah mempertimbangkan konsekuensi dan masing-masing alternative. 2) Menghargai/ menjunjung : d) Menghargai dan senang dengan pilihan itu, e) Bersedia mengakui/ menegaskan pilihannya dimuka umum. 3) Bertindak: f) Bertindak/ berperilaku sesuai dengan pilihannya itu, g) Berulang-ulang bertindak sesuai dengan pilihannya itu hingga akhirnya merupakan pola hidupnya.

Selanjutnya Ahmad (1985:46) menyebutkan :

Tahap-tahap pembinaan afektif meliputi: (1) Fase kebebasan memilih yang meliputi: a) Memilih aneka pilihan/ alternatif, b) Menentukan pilihan yang rasional. (2) Fase membina kebanggaan yang meliputi: a) Kebanggaan atas pilihannya, b) Kebanggaan atas rasional pilihan yang diajukannya. (3) Fase untuk mencoba/ melaksanakan, terdiri dari: a) Kesempatan mencobanya (uji coba), b) Mengulangi dan membakukannya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas sehubungan dengan proses pembentukan nilai dalam pendekatan pengklarifikasian nilai dapat penulis simpulkan bahwa proses pembentukan nilai itu terdiri atas 3 tahapan dan dari 3 tahapan terdiri dari 7 proses.

3. Model-model Pembelajaran Klarifikasi Nilai.

Ahmad, (1985: 61-91) Menyebutkan :

Model pembelajaran VCT terdiri atas; 1) VCT model Percontohan, 2) VCT model analisis nilai (reportase/liputan), 3) VCT model daftar/matrik, 4) VCT model kartu keyakinan, 5) VCT model teknik wawancara/ interview, 6) VCT teknik *yurisprudensi*, 7) VCT model *inquiri* nilai, 8) VCT model games yang terdiri dari: a) Model *rule playing* (bermain peran), dan b) Permainan andai-andai.

Menurut M. Azis dan Ahmad (1992:31) "Jenis VCT sebagai berikut: (1) VCT jenis daftar (baik buruk, peringkat urutan, gejala kontinum, skala sikap, *check list*), (2) VCT analisis nilai (liputan/ *reportase*), (3) VCT Percontohan, (4) VCT andai-andai, (5) Permainan VCT, VCT prisai diri". Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat

penulis simpulkan bahwa klarifikasi nilai terdiri dari berbagai macam model pembelajaran, ada yang menyebutnya dengan istilah model pembelajaran *VCT*. Dalam makalah ini penulis menggunakan pendekatan klarifikasi dengan menggunakan daftar/ *matrik*.

4. *VCT* Model Daftar / *Matrik*

a. Pengertian *VCT* model Daftar/ *Matrik*

VCT model Daftar/ *matrik* adalah: Tehnik klarifikasi nilai dengan instrumen utamanya ialah *matrik/* daftar, seperti daftar baik-buruk dan lain-lain.

b. Langkah-langkah Penggunaan *VCT* Model Daftar/ *Matrik*

Ahmad (1985: 65) "Langkah-langkah penggunaan *VCT* model daftar/*matrik* adalah: (1) *Matrik/* daftar sikap disampaikan baik secara Individual (di fotocopy), maupun klasikal dengan ditulis di papan tulis, (2) Pengisian butir-butir yang bertautan dengan tema/ topic (bila digali bersama peserta didik), (3) Pengisian jawaban oleh peserta didik secara individual dan disusul pengisian jawaban kelompok (dimana peserta didik belajar menilai pendapat orang lain dan pendapat sendiri), (4) Penyampaian hasil kerja, sub 2 dan 3 yang oleh guru direkam/ di tulis di papan tulis (belum ada penilaian atau komentar dari guru), (5) Mencari klarifikasi, argumentasi jawaban baik individual, kelompok, maupun klasikal (peran guru untuk memperjelas dan memanipulasi sangat penting), (6) Pengambilan kesimpulan (bersama dan pengarahan guru mengembalikan butir-butir kedalam materi/ konsep".

Langkah inilah yang penulis gunakan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengimplementasikan nilai budaya dan karakter bangsa pada pembelajaran PKn.

D. Cara Merancang Pembelajaran Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan Klarifikasi Nilai di Kelas IV SD.

1. Nilai-nilai budaya dan karakter tersebut diintegrasikan kedalam mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran PKN. Nilai budaya dan karakter yang diintegrasikan adalah nilai demokrasi, jujur, disiplin dan tanggungjawab dengan pokok bahasan/ kompetensi dasar yaitu : Kompetensi Dasar 1.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan Desa dan kecamatan.
2. Cara mengembangkan nilai demokrasi, jujur, disiplin, tanggung jawab dalam silabus sebagai berikut :
 - a. Mengkaji standar kompetensi dan Kompetensi Dasar, apakah nilai budaya dan karakter sudah tercantum di dalamnya.
 - b. Gunakan tabel 1 : Tabel Nilai dan Deskripsi nilai budaya dan karakter untuk memperlihatkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan Nilai dan Indikator.
 - c. Cantumkan nilai-nilai budaya tersebut dalam silabus.

III. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan kepada pembahasan diatas maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Mengimplementasikan pendidikan budaya dan karakter dalam mata pelajaran PKn di Kelas IV terlebih dahulu guru harus menelaah SK dan KD serta menyesuaikan nilai budaya dan karakter dengan KD serta memasukan nilai karakter pada pembuatan silabus dan RPP, pengembangan nilai karakter digambarkan pada indicator, tujuan dan langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.
2. Implementasikan pendidikan budaya dan karakter dalam pembelajaran PKn di Kelas IV SD dapat dipilih salah satu pendekatan dari beberapa macam pendekatan pendidikan budaya dan karakter yaitu pendekatan klarifikasi nilai dengan model daftar/ matrik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis dapat mengajukan saran :

1. agar guru dapat mengintegrasikan nilai budaya dan karakter pada setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran PKN untuk setiap tingkat kelas, secara berkesinambungan dan dalam mengembangkan nilai budaya dan karakter hendaknya guru senantiasa menelaah SK, KD, Nilai budaya dan karakter untuk melihat kesesuaiannya, baru dikembangkan dalam silabus dan RPP dengan memilih dan menggunakan pendekatan yang tepat.
2. agar kepala sekolah, guru dan pegawai sekolah dapat mengembangkan nilai karakter terhadap peserta didik dengan terlebih dahulu menunjukkan keteladanan dalam bersikap dan bertingkah laku melakukan kegiatan rutin, dan mengkondisikan kelas dan sekolah.

Daftar Rujukan

- Ahmad Kosasih Djahiri; dkk. 1985. *Strategi Pengajaran Afektif Nilai Moral, VCT dan Games dalam VCT*. Bandung: IKIP Bandung
- Bkg. For. Education. 2006. *Pendidikan PKn untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP
- Mendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter*. Jakarta: Balitbang Puskur
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno & Afriva khaidir. 2011. *Model Pendidikan Karakter Cerdas*. Padang: UNP Pres
- Sidney B. Simon, Leland W. Howe Howard Krischen bamn. 1972. *Values Clarification a Handbook of Practicial Strategies for Teachers and Student*. Hart Publishing Compeny, Inc. New York.